

**KATA GANTI DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA ARAB SERTA  
IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB  
(ANALISIS KONTRASTIF)**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Siti Heni Mutmainah  
09420026**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Heni Mutmainah

NIM :09420026

Jurusan :Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain** dan skripsi saya adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 29 April 2013

Mahasiswa



Siti Heni Mutmainah

NIM. 09420026

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Heni Mutmainah

NIM : 09420026

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya) kepada pihak:

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 29 April 2013

Mahasiswa



Siti Heni Mutmainah

NIM. 09420026

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Siti Heni Mutmainah  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Heni Mutmainah  
NIM : 09420026  
Judul Skripsi : KATA GANTI DALAM BAHASA SUNDA DAN  
BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA DALAM  
PENGAJARAN BAHASA ARAB (ANALISIS  
KONTRASTIF)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 April 2013  
Pembimbing



Nurhadi, M.A  
NIP.19680727 199703 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 / DT / PP.009 /058/ 2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Kata Ganti dalam Bahasa Sunda dan Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Heni Mutmainah

NIM : 09420026

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 8 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Nurhadi, M. A.

NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M. Ag.

NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si.

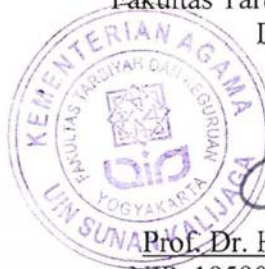
NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, **24 MAY 2013** .....

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

*Motto*

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

*“Sabar itu menjadi penolong segala usaha/perbuatan”.*

(المحفوظات)

*“kita berhasil bukan karena mengecilkan masalah, tapi karena kita membesarkan hati dan kemampuan”*

*(Mario Teguh)*

## ABSTRAK

Siti Heni Mutmainah. Kata Ganti dalam Bahasa Sunda dan Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kata ganti dalam bahasa Sunda dan bahasa Arab, memprediksi kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan kedua struktur bahasa, serta mengetahui implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan tema ini. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif tentang teori-teori analisis kontrastif, kata ganti dalam bahasa Sunda dan Bahasa Arab, serta metode pengajaran bahasa.

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan yang penulis analisis dari segi perubahan kata akibat penggunaan kata ganti terhadap kata lain yang mengikutinya, bentuk kata ganti dalam berbagai kedudukan kalimat dan letak penggunaan kata ganti. Dari perbedaan ini diprediksikan siswa berbahasa Sunda akan mengalami kesulitan. Berdasarkan perbandingan ini, maka hal tersebut membawa implikasi pedagogis dalam pengajaran bahasa Arab. Adapun implikasi pedagogis tersebut diantaranya: hafalan model perubahan kata ganti (*tashrif*), menunjukkan letak persamaan dan perbedaan B1 dan B2, latihan secara intensif (*drill*) pada butir-butir yang berbeda antara B1 dan B2, penguatan dengan *reward and punishment*.

**Kata kunci: analisis kontrastif, kata ganti, bahasa Sunda dan bahasa Arab.**

## تجريد

سقى هين مطمئنة. إسم الضمير فى اللغتين العربية و السندوية و تضمينه فى تعليم اللغة العربية (التحليل التقابلى). بحث. جوكجاكرتا: قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية و تأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، 2013. يهدف هذا البحث إلى معرفة مساوات إسم الضمير بين اللغتين العربية و السندوية و إختلافه بينهما، و التنبؤ احتمالات الصعوبات التي تفرضها الاختلافات فى بنية اللغة ، و معرفة أثارها فى تعليم اللغة العربية.

هذا البحث بحث مكتبي على المنهج النوعي. و تحصل الباحثة على البيانات عن هذا الموضوع من الكتب و المقالات و المجلات و غير ذلك. و تتم معالجة البيانات باستخدام طريق التحليل الوصفى عن نظر التحليل التقابلي، إسم الضمير فى اللغتين العربية و السندوية، و طريقة تعليمه.

و تجد فيه الباحثة المساوات و الإختلاف من جهة تغير الكلمة لإيجاد إسم الضمير الذى يقلدها، و شكل من أشكال إسم الضمير بمواضع الجملة المتنوعة، و مواضع تطبيق إسم الضمير فى الجملة. و من خلال الإختلافات سوف يواجه الطلاب الصعوبات الكثيرة. و بنسبة إلى تلك المقارنة، فحملت الآثار التربوية فى تعليم اللغة العربية، و منها: "الحفظ" بشكل تغير الكلمة لإيجاد إسم الضمير (شكل التصريف)، و الدلالة على مساوات إسم الضمير بين اللغة العربية و السندوية و إختلافه، و تكاثر النموذج فى مواضع الإختلاف، و إلزام الثواب و العقاب للطلاب

الكلمة الرئيسية: التحليل التقابلي ، إسم الضمير ، اللغة العربية ، اللغة السندوية.



## *Persembahan*

*Penulis persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada :*

*Ayahanda dan Ibunda Tercinta*

*Serta Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa*

*Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ  
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ

Alhmdulillah, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga dalam penyelesaian studi dengan tugas akhir penyusunan skripsi ini berjalan lancar, walaupun penulis sadari bahwa skripsi ini masih terlihat banyak kekurangan dan keterbatasan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada *uswah* junjungan kita *Nabiyulloh* Muhammad SAW, keluarganya serta para sahabatnya.

Adapun penyusunan skripsi merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M, Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Nurhadi, M.A selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, nasehat, serta bimbingan terbaik kepada penulis, *jazakumullaahu ahsanal jaza'*.
5. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas bimbingan dan nasehatnya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
7. Kedua orang tua serta keluarga yang tanpa henti memberikan dorongan moril maupun materil dengan penuh keridloan dan keikhlasan. *Hatur nuhun* penulis ucapkan, semoga secepatnya penulis dapat membalas kebaikan beliau.
8. Saudara kecil yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis, adek Muhammad Afif Khoirul Umam.
9. Seseorang “Terutut” yang penulis banggakan, terimakasih atas nasehat, bimbingan, motivasi yang diberikan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Semoga impian dan harapan kita diberikan jalan termudah dan terindah oleh Alloh SWT. *Amiin Ya Robbal 'alamiin.*

10. Sahabat terbaik Nurul Aini dan Noni Nurlina, trimakasih atas keindahan sebuah persahabatan yang kalian berikan. Kalian bukanlah sekedar sahabat, melainkan keluarga baru bagi penulis.
11. Teman-teman sepermainan KAOS '09 Hana, Dedi, Awi, Amar, Rouf, Habib, Fazil, Sofwan, Nurul, Uus, Indah, Ve, lin. Terimakasih untuk canda tawa dan kegokilan bersama kalian semua.
12. Teman-teman PPL-KKN yang selalu memberi dukungan kepada penulis, walau kita berkumpul hanya tiga bulan, tapi kita tetaplah "KELUARGA".
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima demi penyempurnaan yang diperlukan.

Yogyakarta, 29 April 2013

Penulis,



Siti Heni Mutmainah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	.... : ....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Ḍammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذَكَرَ : zukira

### 2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Ḍammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa`ala

ذُكِرَ : zukira

### 2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

### 3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ي	Fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ ي	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
اُ و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

### 4. Ta Marbuḥah

#### a. Ta Marbuḥah Hidup

Ta marbuḥah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan Ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

#### b. Ta Marbuḥah Mati

Ta marbuḥah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

#### c. Ta Marbuḥah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuḥah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl



### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda ( ˆ ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

### 6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

### 7. *Hamzah*

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta`khużūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai`un

## 8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فاوْفُ الكَيْلِ وَالْمِيزَانِ : - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna  
- Fa aful-kaila wal-mīzāna

## 9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJIBAB.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Landasan Teoritik .....	9
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Penulisan .....	26
<b>BAB II     KATA GANTI DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA             ARAB .....</b>	<b>27</b>
A. Kata Ganti dalam Bahasa Sunda.....	27
B. Kata Ganti dalam Bahasa Arab.....	37

<b>BAB III</b>	<b>PERBANDINGAN KATA GANTI DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB .....</b>	<b>44</b>
	A. Perbandingan Kata Ganti Bahasa Sunda dan Bahasa Arab serta Prediksi Kesulitan Siswa Berbahasa Sunda .....	44
	B. Implikasi Pedagogis dalam Pengajaran Bahasa Arab .....	75
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Kata Penutup .....	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>CURRICULUM VITAE</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan penguasaan bahasa asing dewasa ini sangatlah penting. Terutama dua bahasa utama dunia yang menjadi rujukan utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Penguasaan bahasa Inggris digunakan sebagai sarana untuk memahami ilmu pengetahuan umum yang harus diakui saat ini dikuasai oleh dunia barat yang notabene menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Sedangkan bahasa Arab digunakan sebagai modal utama untuk dapat memahami agama Islam. Tidak bisa kita pungkiri bahwa bahasa Arab merupakan bahasa pilihan yang dipilih oleh Allah untuk dijadikan bahasa utama dari agama Islam itu sendiri. Hal ini terbukti dengan dirisalahkannya al-qur'an dengan bahasa Arab.

Belajar bahasa asing sebenarnya merupakan suatu proses mekanis pembentukan kebiasaan. Asumsi ini dapat diprediksikan bahwa problem yang akan muncul dalam kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab bagi orang non Arab adalah perbedaan kebiasaan, yaitu kebiasaan bahasa lama (bahasa ibu). Oleh karena itu perlu kiranya mencari persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa asing yang sedang dipelajari oleh siswa untuk menciptakan kemudahan-kemudahan dan meminimalisir kesulitan-kesulitan dalam proses

belajar-mengajar bahasa asing.<sup>1</sup> Pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu (B1) dengan bahasa asing (B2) menurut Mu'in terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mempelajari bahasa asing tersebut.<sup>2</sup>

Belajar bahasa seperti halnya seseorang yang belajar berenang, ia semula terjun ke kolam kemudian mencoba memukul-mukulkan tangannya ke air agar tidak tenggelam, tetapi lama-kelamaan ia mendapatkan keseimbangan badan adan mengetahui cara menjaga tubuhnya agar tidak tenggelam.<sup>3</sup> Begitu juga halnya keika belajar bahasa, diperlukan sebuah kontinuitas untuk mendapat hasil maksimal dalam pembelajaran bahasa. Bahasa merupakan sesuatu yang diperoleh dari kebiasaan lingkungan kehidupan.<sup>4</sup>

Untuk dapat memperoleh hasil analisis persamaan dan perbedaan B1 dan B2, maka penulis menggunakan metode analisis kontrastif, yaitu kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu. Sebagai prosedur kerja, maka metode ini mempunyai 3 langkah analisis yang harus diikuti, yaitu :

1. Membandingkan struktur B1 dan B2
2. Memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar

---

<sup>1</sup> A. Arkom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta: PSPA Depag, 1976), hlm. 78.

<sup>2</sup> Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka P.T. Al-Husna Baru, 2004), hlm. 5.

<sup>3</sup> Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 50.

<sup>4</sup> Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 45.

### 3. Mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran<sup>5</sup>

Dalam analisis kontrastif, tuntutan utamanya adalah berupa jawaban terhadap tantangan, bagaimana cara mengajarkan B2 yang paling efisien dan efektif. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka langkah kerja analisis anakon ini terbagi dalam 2 aspek. Yaitu aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan, yaitu apa yang dibandingkan dan bagaimana cara membandingkannya.

Sementara itu, aspek psikologis menyangkut kesulitan belajar kesalahan berbahasa, penyusunan bahan pengajaran, penyampaian bahan pengajaran dan penataan kelas.<sup>6</sup>

Kata ganti dalam Bahasa Arab disebut *isim ḍomir*, memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kata ganti yang berlaku dalam tata bahasa lain. Tidak terkecuali dengan bahasa Sunda, penggunaan *isim ḍomir* dalam bahasa Arab, akan sangat berpengaruh dengan makmul atau kata yang mengikutinya. Perubahan-perubahan yang terjadi akibat digunakannya *isim ḍomir* bisa dikarenakan *muzakkar* maupun *mu'annaşnya*, baik itu untuk *mufrod*, *muannaş* maupun *jam'u*, ataupun dalam kedudukannya sebagai *goib* (kata ganti orang ketiga), *mukhoṭob* (kata ganti orang kedua) maupun *mutakallim* (kata ganti orang pertama). Selain itu, *isim ḍomir* juga terbagi menjadi *ḍomir muttaşil*, *munfaşil* dan *mustatir*. Akan tetapi disini penulis hanya akan membatasi pada pembahasan *ḍomir munfaşil* dan *ḍomir muttaşil*.

---

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Remidi Bahasa, Edisi revisi , (Bandung: Angkasa, 2004), hlm. 2.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 3.

Contoh bentuk *domir munfaṣil*:

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْغَائِبِ	هُمْ	هُمَا	هُوَ
Org III (Pi)	لِلْغَائِبَةِ	هِنَّ	هُمَا	هِيَ
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	أَنْتُمْ	أَنْتُمَا	أَنْتَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	أَنْتُنَّ	أَنْتُمَا	أَنْتِ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	نَحْنُ		أَنَا

Contoh bentuk *domir muttaṣil*:

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْغَائِبِ	كَانُوا بِهِمْ	كَانُوا بِهِمَا	كَانَ بِهِ
Org III (Pi)	لِلْغَائِبَةِ	كَانُوا بِهِنَّ	كَانُوا بِهِمَا	كَانَ بِهَا
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	كَانُوا بِكُمْ	كَانُوا بِكُمَا	كَانَ بِكَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	كَانُوا بِكُنَّ	كَانُوا بِكُمَا	كَانَ بِكَ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	كَانُوا		كَانَ بِي

Sedangkan dalam bahasa Sunda, pembagian *muttaṣil-munfaṣil*, *muṣakar-muannaṣ*, maupun pembagian kata ganti *mufrod*, *muannaṣ*, ataupun *jam'u* berbeda, bahkan tidak ada dalam bahasa Sunda, adapun contoh kata ganti dalam bahasa Sunda, yaitu:



Keterangan	Tunggal		Jamak	
	Halus	Kasar	Halus	Kasar
<b>Pertama</b>	Abdi	Aing	-	Urang
<b>Kedua</b>	Hidep	Sia, Manéh	-	maranéh
<b>Ketiga</b>	Anjeunna	Manéhna	Aranjeunna	maranéhna

Dari bagan contoh yang disebutkan diatas, terlihat jelas perbedaan yang cukup mencolok tentang penerapan kata ganti dalam bahasa Sunda dan bahasa Arab. Pembagian isim *domir* untuk laki-laki (*mużakkar*), maupun perempuan (*mu'annaş*) dan juga penggunaan kata ganti orang kedua tidak didapati dalam bahasa Sunda.

Sebagai kota santri, secara tidak langsung kota Tasikmalaya turut berperan dalam pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab. Dengan ratusan pesantren yang merupakan basis pendidikan Islam, maka penulis memandang diperlukannya telaah analisis kontrasif antara bahasa Sunda (B1) yang merupakan bahasa ibu bagi masyarakat Tasikmalaya dengan bahasa Arab (B2) yang merupakan bahasa asing yang dipelajari oleh para santri di pesantren-pesantren di kota Tasikmalaya.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dan perlu dilakukannya sebuah penelitian untuk mengungkapkan analisis kontrasif antara kata ganti bahasa Sunda dengan kata ganti dalam bahasa Arab.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara kata ganti bahasa Sunda dan bahasa Arab?
2. Apa kesulitan yang dihadapi siswa berbahasa Sunda dalam pengajaran kata ganti bahasa Arab?
3. Apa implikasi pedagogis dari analisis kontrastif kata ganti bahasa Sunda dalam pengajaran bahasa Arab bagi siswa berbahasa Sunda?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis persamaan dan perbedaan antara kata ganti dalam bahasa Sunda dan bahasa Arab.
2. Memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa berbahasa Sunda dalam pengajaran bahasa Arab.
3. Menganalisis implikasi pedagogis dari analisis kontrastif kata ganti bahasa Sunda dalam pengajaran bahasa Arab.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat dalam usaha mempelajari bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran kata ganti.
2. Sebagai sebuah dasar analisa bagi guru atau calon guru bahasa Arab dalam menentukan langkah-langkah mengajar dengan memprediksi, menyusun dan memilih cara penyampaian, sehingga perbedaan tidak menjadi hambatan bagi siswa.
3. Menambah wawasan penulis tentang gramatika bahasa Sunda dan bahasa Arab, serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kepustakaan merupakan gagasan dan relevansi dalam setiap penulisan, maka penelitian ini tidak lepas dari hal tersebut. Dalam skripsi ini penulis mengajukan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan skripsi ini, yaitu:

Pertama "*Studi Analisis Kontrastif Isim Dhomir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam bahasa Indonesia*" yang ditulis oleh Moh. Mujibudin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2008, dalam pembahasannya dijelaskan tentang isim dhomir dalam bahasa Arab dan kata ganti dalam

bahasa Indonesia serta memprediksi kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang ditimbulkan oleh kedua struktur bahasa tersebut.<sup>7</sup>

Kedua, “*Studi Analisis Komparatif Kalimat Perintah Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*” yang dijelaskan oleh Farida Muflihah pada tahun 2004, dalam skripsinya dijelaskan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, khususnya tentang kalimat perintah.<sup>8</sup>

Ketiga, karya Arini Ulfah Hidayatin yang berjudul “*Muzakar-Mu’annats Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kontrastif Tataran Morfologi)*”. Penelitian ini memfokuskan diri pada tataran morfologi kata benda berdasarkan jenisnya dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia untuk mencari dimensi persamaan dan perbedaan antara keduanya serta kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa pada waktu belajar bahasa Arab dan juga penyelesaiannya terhadap kesulitan tersebut.

Keempat, karya Khoiru Ni’mah yang berjudul: “*Tenses dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab serta Metode Pengajarannya*”. Dalam penelitian ini diungkapkan perbedaan penggunaan tenses (perubahan waktu) dalam bahasa Inggris yang terdiri dari *past tense* untuk waktu lampau, *continous tense* untuk waktu sekarang, dan yang akan datang dengan *future tense*. Sedangkan dalam bahasa Arab perubahan waktu diungkapkan dengan *fi’il madhi* yang

---

<sup>7</sup> Moh. Mujibudin, “*Studi Analisis Kontrastif Isim Dhomir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam bahasa Indonesia*”, Skripsi, Jurusan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>8</sup> Farida Muflihah, “*Studi Analisis Kontrastif Kalimat Perintah Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*” Skripsi, Jurusan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

menunjukkan waktu lampau, *fi'il mudhori'* untuk waktu sekarang dan *fi'l amr* menunjukkan waktu yang akan datang. Dalam penelitian tersebut penulis juga menawarkan metode *gramatikal-translete* sebagai metode pembelajaran tenses.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan membahas *isim dhomir* dalam bahasa Arab dan *kecap ganti* dalam bahasa Sunda atau kata ganti dalam bahasa Indonesia. Kedua kata tersebut akan penulis bandingkan, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaan dari keduanya. Sehingga dilakukan analisis untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam memahami dan mempelajari bahasa asing yang dipelajarinya.

## **E. Landasan Teoritik**

### **1. Analisis Kontrastif**

Analisis kontrastif atau anakon adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu<sup>10</sup>.

Sejak akhir perang dunia kedua sampai pertengahan 1960-an analisis kontrastif mendominasi dunia pengajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa asing. Kelahiran analisis kontrastif ini disebabkan oleh tuntutan keadaan

---

<sup>9</sup> Khoiru Ni'mah, "*Tenses dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab serta Metode Pengajarannya*", Skripsi, Jurusan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi.....*, hlm. 2.

pengajaran B2 yang belum memuaskan. Pada saat itu analisis kontrastif disambut dengan penuh harapan sebagai obat mujarab yang dapat mengatasi berbagai masalah pengajaran B2<sup>11</sup>.

Dasar psikologis analisis kontrastif adalah teori transfer yang diuraikan dan diformulasikan di dalam suatu teori psikologi stimulus-respon kaum behavioris. Menurut teori belajar psikologi behaviorisme, kesalahan berbahasa terjadi karena transfer negatif, yang dimaksud transfer negatif disini adalah penggunaan sistem B1 dalam B2, sedangkan sistem itu berbeda dalam B2<sup>12</sup>.

Di dalam analisis kontrastif terdapat beberapa asumsi dasar, yaitu<sup>13</sup>:

- a. Anakon dapat dipergunakan untuk meramal kesalahan pelajar mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa antara bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para pelajar bahasa kedua itu. Butir-butir yang sama akan memudahkan pelajaran bahasa kedua. Dengan kata lain dalam proses berbahasa B2 akan terjadi interferensi dari B1.
- b. Anakon dapat memberikan suatu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten serta sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan

---

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 2.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>13</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 105.

perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, maka bahan dapat disusun sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing tataran.

- c. Anakon dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari bahasa pertama, bahasa ibu ke dalam bahasa kedua atau bahasa asing.

Sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif mempunyai langkah-langkah yang harus diikuti. Adapun langkah-langkah yang ada dalam analisis kontrastif itu adalah<sup>14</sup>:

- a. Langkah pertama adalah membandingkan B1 dengan B2 yang akan dipelajari siswa. Perbandingan bahasa ini menyangkut segi linguistik. Dari hasil perbandingan ini akan didapatkan persamaan dan perbedaan antara B1 dan B2.
- b. Langkah kedua adalah memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa. Berdasarkan identifikasi persamaan dan perbedaan B1 dan B2 maka disusunlah perkiraan kesulitan belajar yang akan dihadapi siswa dalam belajar B2. Kesulitan belajar inilah salah satu sumber dari kesalahan belajar atau kesalahan berbahasa.
- c. Langkah ketiga berkaitan dengan cara menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran. Bahan pelajaran disusun berdasarkan hasil perbandingan B1 dan B2.
- d. Langkah keempat berkaitan dengan cara-cara menyampaikan bahan pelajaran. Penyampaian bahan pelajaran ini disusun berdasarkan

---

<sup>14</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 11-12.

langkah pertama, kedua dan ketiga dengan cara-cara tertentu. Cara yang dianggap sesuai antara lain peniruan, pengulangan, latihan runtun, dan penguatan.

Dilihat dari langkah kerjanya, analisis kontrastif mempunyai dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan, yaitu apa yang dibandingkan dan bagaimana cara membandingkannya. Sementara itu aspek psikologis menyangkut kesulitan belajar, kesalahan berbahasa, penyusunan bahan pengajaran, penyampaian bahan pengajaran dan penataan kelas<sup>15</sup>.

Analisis kontrastif memiliki dua hipotesis. Hipotesis pertama disebut hipotesis bentuk kuat dan hipotesis kedua disebut hipotesis bentuk lemah. Hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa kesalahan dalam B2 yang sedang dipelajari diperkirakan berasal dari hasil identifikasi perbedaan B1 dan B2. Hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa anakon hanyalah bersifat diagnostik belaka<sup>16</sup>.

Hipotesis bentuk kuat ini didasarkan kepada asumsi-asumsi berikut<sup>17</sup>:

- a. Penyebab utama atau penyebab tunggal kesulitan belajar dan kesalahan dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa ibu.
- b. Kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.

---

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi...*, hlm. 3.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 2.

<sup>17</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 21.



- c. Semakin besar perbedaan B1 dan B2, semakin akut atau gawat kesulitan belajar.
- d. Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar bahasa asing.
- e. Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa itu, kemudian dikurangi dengan bagian yang sama sehingga apa yang harus dipelajari oleh siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan analisis kontrastif.

Ada tiga sumber yang sering dipakai sebagai hipotesis anakon, yaitu<sup>18</sup>:

- a. Pengalaman para pengajar B2 dilapangan

Setiap pengajar atau guru bahasa asing yang sudah berpengalaman pasti mengetahui secara persis bahwa kesalahan yang berjumlah cukup besar dan tetap atau selalu berulang dapat dipulangkan kepada tekanan B1 para siswa.

- b. Kajian kontak bahasa dalam situasi kedwibahasaan

Dwibahasawan yang mengenal atau mengetahui dua bahasa atau lebih merupakan wadah tempat terjadinya kontak bahasa. Semakin besar kuantitas dwibahasawan yang seperti ini, semakin intensif pula kontak di antara kedua bahasa. Kontak bahasa menyebabkan timbulnya fenomena saling mempengaruhi. Bahasa mana yang terpengaruh besar bergantung pada tingkat penguasaan bahasa dwibahasawan.

---

<sup>18</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi...*, hlm. 3.

- c. Teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan transfer.

Sumber ketiga sebagai pendukung analisis kontrastif ini adalah teori transfer. Dulay, sebagaimana dikutip oleh Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa yang dimaksud transfer adalah suatu proses yang melukiskan penggunaan tingkah laku yang telah dipelajari secara otomatis, spontan dalam usaha memberikan respon baru. Transfer ini dapat bersifat negatif dan dapat pula bersifat positif. Transfer negatif terjadi apabila tingkah laku yang sedang atau yang telah dipelajari berbeda dengan tingkah laku yang sedang atau yang akan dipelajari. Transfer negatif dalam pembelajaran B2 disebut dengan interferensi<sup>19</sup>.

Ketiga sumber yang sering dipakai dalam hipotesis analisis kontrastif itu pada akhirnya mengacu pada hal yang sama, yaitu kesalahan berbahasa kedua yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara B1 dan B2.

Analisis kontrastif pada dasarnya merupakan suatu konsep yang bertujuan menanggulangi masalah pengajaran B2. Namun sejalan dengan perkembangannya, ternyata tidak semua harapan anak-anak bisa terpenuhi, hal ini menyebabkan munculnya berbagai kritikan, terutama dari para penentang anak-anak. Diantara kritikan-kritikan yang ditujukan kepada anak-anak adalah<sup>20</sup>:

- a. Bahan pengajaran tidak utuh dan menyeluruh.
- b. Perbedaan tidak selalu menimbulkan kesukaran, kesukaran tidak identik dengan perbedaan.

---

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 9.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.34.

- c. Kesukaran dan kesalahan berbahasa tidak selalu dapat diprediksi atau diramalkan.
- d. Interferensi bukanlah merupakan penyebab utama kesalahan berbahasa.
- e. Anakon kurang memperhatikan faktor-faktor nonstruktural.
- f. Aspek linguistik terlalu teoritis, sehingga sukar dipahami dan dipraktikkan, kecuali oleh pakar linguistik.
- g. Aspek bahasa yang diperbandingkan belum menyeluruh.

Kritikan ini sebagian besar muncul dari para pendukung analisis kesalahan atau anakes, bahkan para pendukung anakes ini mengatakan bahwa anakon tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi pengajaran B2 atau pengajaran bahasa asing.

Para pendukung anakon menyadari bahwa konsep anakon bukanlah suatu konsep yang sudah sempurna benar tanpa cacat sama sekali. Segala sesuatu pasti mempunyai kekurangan, begitupun dengan anakon yang tak lepas dari kekurangan ataupun kelemahan, tapi hal itu bukan berarti anakon tidak mempunyai kontribusi apapun, disamping kelemahannya anakonpun dapat berperan banyak dalam pengajaran B2 dan hal ini bisa terlihat dalam implikasinya di kelas pengajaran B2, diantaranya:<sup>21</sup>

- a. Penyusunan materi pelajaran yang didasarkan kepada butir-butir yang berbeda antara B1 siswa dan B2 yang sedang dipelajari.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 42.

- b. Penyusunan tata bahasa pedagogis sebagai penerapan teori linguistik yang digunakan.
- c. Penataan kelas secara terpadu dimana bahasa ibu diperhitungkan dan digunakan untuk membantu dalam pengajaran B2.
- d. Penyajian materi pengajaran yang secara langsung:
  - 1) Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2
  - 2) Menunjukkan butir-butir B1 yang mungkin menginterferensi B2
  - 3) Mengajukan cara mengatasi interferensi
  - 4) Melatih secara intensif butir-butir yang berbeda.<sup>22</sup>

## 2. Kata Ganti dalam Bahasa Sunda

Betapa banyaknya pun kata ganti dalam bahasa Sunda, namun pemakaiannya terbatas.

Kata ganti dalam bahasa Sunda, yaitu:

### 1. Kata Ganti Orang Pertama Tunggal

Kata ganti ini digunakan untuk kedua jenis kelamin. Adapun macam-macamnya sebagai berikut:

#### a. Abdi (saya)

Dalam bahasa Sunda kata abdi mempunyai arti sama seperti kuring tetapi dipandang lebih hormat. Karena itulah kiranya bahwa orang

---

<sup>22</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi...*, hlm. 5.

beberapa orang lebih menyukainya. Di Bandung sekitar ibu kota, kata tersebut terdengar lebih banyak dipakai daripada kuring.<sup>23</sup>

b. Kuring (saya)

Kata kuring berasal dari kata *ka* dan *urang*, yang ternyata dari perbandingan dengan *iring* berarti “abdi, bawahan”. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kata ini digunakan dalam cara berbicara yang sopan, merendahkan diri (hormat) atau digunakan oleh bawahan terhadap atasannya.<sup>24</sup>

c. Aing (saya)

Kata ini digunakan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Seperti contoh: *êh, anak aing Patimah* “ ah, anakku Patimah”. Ungkapan anak aing ini sering diperhalus menjadi *anaking*.<sup>25</sup>

2. Kata Ganti Orang Kedua Tunggal

a. Hidep (kamu)

Kata hidep sebenarnya bukan merupakan kata ganti, tetapi digunakan sebagai demikian.

b. Manéh (kamu)

Kata ini paling banyak digunakan terhadap bawahan baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, terutama terhadap orang-

---

<sup>23</sup> S. Coolsma, *Tata Bahasa Sunda*, (Jakarta: IKAPI, 1985), hlm. 180.

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm. 180.

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 178.

orang terdekat, sehingga sebaiknya tidak dipergunakan terhadap orang yang belum kita kenal.<sup>26</sup>

c. Sia (kamu)

Kata ganti ini digunakan oleh orang tua kepada anak, dan juga pada umumnya kepada anak-anak dan pemuda dari lapisan rakyat, oleh orang besar terhadap orang kecil, oleh seseorang yang marah pada seseorang, dan oleh orang yang sedang bertengkar. Dalam kata ganti ini, ketika digunakan kepada anak-anak akan menjadi biasa saja, tetapi apabila digunakan terhadap orang yang berusia tertentu maka kata ini menjadi sangat kasar dan menghina (menyakiti).<sup>27</sup>

3. Kata Ganti Orang Ketiga Tunggal

Kata ganti untuk orang ketiga tunggal, kebanyakan dibentuk dari kata ganti orang kedua dengan ditambah akhiran kepemilikan *-na*, yang selalu menunjukkan persona ketiga. Terkadang kata ganti persona kedua itu berakhiran *-an*, dan dalam hal ini *-na* diperpanjang menjadi *-ana*. Tak ada perbedaan antara bentuk yang pendek dan panjang. Contohnya: *manéhna* dan *manéhanana* untuk bawahan, *anjeunna* dan *anjeunanana* bagi orang terhormat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 182.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 181.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 184.

#### 4. Kata Ganti Jamak

Urang (*kita*) merupakan kata ganti orang pertama jamak satu-satunya. Karena urang yang jamak mencakup juga orang yang diajak bicara, maka tidak boleh digunakan kepada atasan, karena dengan demikian kita menyampaikannya dengan diri sendiri, merupakan suatu hal yang terlarang oleh sopan santun. Jadi kata ini hanya dapat digunakan antara sesama, atau oleh atasan kepada bawahan.<sup>29</sup>

Untuk memudahkan pemahaman penulis meringkas dalam sebuah bagan berikut:

Keterangan	Tunggal		Jamak	
	Halus	Kasar	Halus	Kasar
<b>Pertama</b>	Abdi	Aing	-	Urang
<b>Kedua</b>	Hidep	Sia, Manéh	-	Maranéh
<b>Ketiga</b>	Anjeunna	Manéhna	Aranjeunna	Maranéhna

### 3. Kata Ganti dalam Bahasa Arab

Kata ganti bahasa Arab (*Isim Ḍomir*) dalam tata bahasa Arab masuk dalam kategori isim mabny, yaitu isim yang tetap keadaannya, tidak berubah, karena perubahan ‘amil atau kalimat<sup>30</sup>. Sedangkan isim Ḍomir adalah isim mabny yang menunjukkan kata ganti orang pertama (متكلم),

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 180.

<sup>30</sup> Abubakar Muhammad, *Tata Bahasa Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1982), hlm. 126.

kata ganti orang kedua (مخاطب), dan kata ganti orang ketiga (غائب)<sup>31</sup>. *Isim ḍomir* terbagi menjadi 3 macam, yaitu *munfaṣil*, *muttaṣil* dan *mustatir*<sup>32</sup>. Akan tetapi karena penulis membatasi pada pembahasan *munfaṣil* dan *muttaṣil*, maka disini penulis hanya akan membahas tentang *ḍomir munfaṣil* dan *dhomir muttaṣil*:

1. *Ḍomir Munfaṣil* (الضمير المنفصل)

Yaitu *ḍomir* (kata ganti) yang terpisah dalam pengucapannya, adapun macam-macamnya adalah sebagai berikut :

a. Kata ganti orang pertama (للمتكلم)

- أنا (saya)
- نحن (kami)

b. Kata ganti orang kedua (للمخاطب)

- أنتَ (Kamu\_laki-laki)
- أنتِ (Kamu\_\_perempuan)
- أنتما (Kalian Berdua\_laki-laki/perempuan)
- أنتم (Kalian bertiga/lebih\_laki-laki)
- أنتنَّ (Kalian Bertiga/lebih\_perempuan)

c. Kata ganti orang ketiga (للغائب)

- هو (Dia\_laki-laki)
- هي (Dia\_perempuan)

---

<sup>31</sup> Abdullah bin Sholih AlFauzan, *Ta'jiilu An Nada, Bi Syarkhi Qotru An Nada*, (Madinah: daar al ibnu al jauzi), hlm. 92.

<sup>32</sup> Fuad Ni'mah, *Mulakhos qowa'id al-lughoh al-'arobiyah*, (Damaskus: Daarul Hikmah), hlm. 113.



- هُما (Mereka berdua\_laki-laki/perempuan)
- هُم (Mereka bertiga/lebih\_laki-laki)
- هُنَّ (Mereka bertiga/lebih\_perempuan)

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman, penjelasan tentang *domir munfaṣil* ini, penulis ringkas dalam sebuah bagan sebagai berikut:

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلغَائِبِ	هُم	هُمَا	هُوَ
Org III (Pi)	لِلغَائِبَةِ	هُنَّ	هُمَا	هي
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	أَنْتُمْ	أَنْتَما	أَنْتَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	أَنْتُنَّ	أَنْتَما	أَنْتِ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُسْتَكْتَمِ	نَحْنُ		أَنَا

## 2. *Domir Muttaṣil* (الضمير المتصل)

Yaitu *domir* yang bersambung antara *domir* dengan kata yang bersambung dengannya. Dalam contoh ini penulis menggunakan kata كِتَابٌ :

### a. Kata ganti orang pertama (للمتكلم)

- أنا : كتابي
- نحن : كتابنا

### b. Kata ganti orang kedua (للمخاطب)

- أَنْتَ : كتابك
- أَنْتِ : كتابك
- أَنْتَما : كتابكما
- أَنْتُمْ : كتابكم

- كَتَابِكُنَّ : أَنْتُنَّ

c. Kata ganti orang ketiga (للغائب)

- كِتَابُهُ : هُوَ
- كِتَابُهَا : هِيَ
- كِتَابُهُمَا : هُمَا
- كِتَابُهُمْ : هُمْ
- كِتَابِهِنَّ : هُنَّ

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman, penjelasan tentang *domir muttasil* ini, penulis ringkas dalam sebuah bagan sebagai berikut:

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Org III (Pa)	لِلْغَائِبِ	كِتَابُهُمْ	كِتَابُهُمَا	كِتَابُهُ
Org III (Pi)	لِلْغَائِبَةِ	كِتَابُهُنَّ	كِتَابُهُمَا	كِتَابُهَا
Org II (Pa)	لِلْمُخَاطَبِ	كِتَابِكُمْ	كِتَابِكُمَا	كِتَابُكَ
Org II (Pi)	لِلْمُخَاطَبَةِ	كِتَابِكُنَّ	كِتَابِكُمَا	كِتَابُكَ
Org I (Pa/Pi)	لِلْمُتَكَلِّمِ	كِتَابِنَا		كِتَابِي

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet.ke-1, hlm. 14.

### 1. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan<sup>34</sup>.

### 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian pustaka), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dan lain-lain<sup>35</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir peneliti memanfaatkan segala macam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup> Sembodo Ardi Widodo dkk, “*Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fak. Tarbiyah*”, hlm. 16.

<sup>35</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.ke-10, hlm. 28.

<sup>36</sup> M. Hariwijaya, et.al., *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hlm. 63.

Menurut sumber asalnya, data dalam penelitian ini merupakan data literer, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku-buku, majalah dan sebagainya<sup>37</sup>.

Data-data dalam penelitian ini dibedakan atas dua macam, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut<sup>38</sup>. Data primer ini merupakan data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan<sup>39</sup>.

Sumber data primer dalam skripsi ini adalah:

- 1) Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi Bahasa*
- 2) Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*
- 3) Abubakar Muhammad, *Tata Bahasa Bahasa Arab*
- 4) Fuad Ni'mah, *Mulakhos qawa'id al-lughoh al-'arobiyah*
- 5) S. Coolsma, *Tata Bahasa Sunda*
- 6) Budi Rahayu Tamsyah, *Galuring Basa Sunda*

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dan mendukung serta melengkapi data primer<sup>40</sup>. Data sekunder dalam

---

<sup>37</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986) Cet.ke-1, hlm. 132.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 31.

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm. 32.

skripsi ini adalah semua pustaka yang dapat dijadikan sumber data yang membahas tentang objek kajian skripsi ini, terutama kepustakaan mengenai kata ganti bahasa Sunda dan bahasa Arab.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan<sup>41</sup>.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan:

##### 1. Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kata ganti dalam bahasa Sunda dan bahasa Arab.

##### 2. Metode Analisis Kontrastif

Dalam metode analisis kontrastif ini ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu pertama membandingkan kata ganti bahasa Sunda dan bahasa Arab, langkah kedua mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua kata ganti tersebut serta memprediksikan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, langkah ketiga yaitu menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran dan terakhir menentukan cara penyampaian bahan pelajaran.

---

<sup>41</sup> M. Hariwijaya et.al., *Pedoman...*, hlm. 63.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, serta mudah dipahami, maka diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua pembahasan yang berisi kata ganti dalam bahasa Sunda dan bahasa Arab.

Bab ketiga berisi perbandingan antara kata ganti bahasa Sunda dan bahasa Arab serta implikasi terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, saran dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari perbandingan analisis kontrastif kata ganti bahasa Sunda dan bahasa Arab, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kata ganti (*isim domir*) adalah lafal yang digunakan sebagai pengganti orang kesatu (*mutakallim*), orang kedua (*mukhaṭab*) dan orang ketiga (*goib*).

Adapun persamaan dan perbedaan antara kata ganti bahasa Sunda dan bahasa Arab, yaitu:

##### a. Persamaan

- 1) Dalam bahasa Sunda dan bahasa Arab, ketika berkedudukan sebagai subjek pada kalimat nominal sama-sama menggunakan kata ganti bentuk bebas, baik pada kata ganti pertama, kedua, dan ketiga.
- 2) Urutan kata / letak kata ganti dalam bahasa Arab maupun bahasa Sunda tidak didapati perbedaan. Hal ini berlaku baik dalam kedudukannya sebagai subjek, objek maupun kepemilikan. Begitu juga ketika menjadi kata ganti orang pertama, kedua maupun ketiga. Kecuali untuk kata ganti orang kedua tunggal sebagai objek.

b. Perbedaan

- 1) Untuk kalimat yang berpredikat kata kerja bentuk lampau (ماضى) maupun kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang (مضارع), baik untuk kata ganti orang pertama, kedua maupun ketiga bahasa Arab, dalam fungsinya sebagai subjek kalimat selalu menggunakan bentuk terikat dan mempengaruhi perubahan kata terhadap kata lain yang mengikutinya, akan tetapi bisa menyatu dan bisa juga terpisah dengan kata lain yang mengikutinya, sedangkan dalam bahasa Sunda tetap menggunakan bentuk bebas dan tidak mempengaruhi kata lain yang mengikutinya
- 2) Dalam kedudukannya sebagai objek kalimat, maka yang digunakan adalah bentuk terikat dan mempengaruhi kata lain yang mengikutinya, tidak menggunakan bentuk bebas, bisa menyatu dan terpisah. Hal ini berlaku untuk kata ganti orang pertama, kedua maupun juga kata ganti orang ketiga. Sedangkan dalam bahasa Sunda yang digunakan adalah bentuk bebas.
- 3) Ketika berfungsi sebagai kepemilikan, kata ganti bahasa Arab selalu menggunakan bentuk terikat dan mempengaruhi kata lain yang mengikutinya, sedangkan dalam bahasa Sunda menggunakan bentuk bebas.
- 4) Khusus untuk kata ganti orang kedua tunggal, terdapat perbedaan urutan letak penempatan kata ganti saat berposisi sebagai objek dalam kalimat. Jika dalam bahasa Arab, kata ganti sebagai objek



terletak setelah kata lain yang mengikuti. Sementara dalam bahasa Sunda terletak setelah kata keterangan dari objek tersebut.

2. Adapun kesulitan yang mungkin dihadapi siswa berbahasa Sunda ketika belajar bahasa Arab, khususnya dalam hal kata ganti sebagai berikut:
  - a. Ketika berfungsi subjek dalam kalimat, maka siswa diprediksi akan menemukan kesulitan pada saat menemukan kalimat yang berpredikat kata kerja bentuk lampau (ماضى) maupun kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang (مضارع), dalam kata ganti orang pertama tunggal bahasa Arab selalu menggunakan bentuk terikat dan mempengaruhi perubahan kata terhadap kata lain yang mengikutinya, akan tetapi bisa menyatu dan bisa juga terpisah dengan kata lain yang mengikutinya, sedangkan dalam bahasa Sunda tetap menggunakan bentuk bebas dan tidak tersembunyi. Ketentuan berlaku baik untuk kata ganti orang pertama, kedua maupun ketiga.
  - b. Ketika berfungsi sebagai **objek** dalam kalimat, maka siswa diprediksi akan menemui kesulitan. Kesulitan ini terjadi karena dalam bahasa Arab kata ganti orang pertama tunggal yang berfungsi sebagai objek selalu menggunakan bentuk terikat dan mempengaruhi kata lain yang mengikutinya, tidak menggunakan bentuk bebas, bisa menyatu dan boleh tidak menyatu, sedangkan dalam bahasa Sunda yang digunakan adalah bentuk bebas.
  - c. Dalam fungsinya sebagai **kepemilikan**, maka siswa diprediksi akan menemui kesulitan. Hal tersebut dikarenakan kata ganti orang pertama

tunggal bahasa Arab selalu menggunakan bentuk terikat dan mempengaruhi kata lain yang mengikutinya, sedangkan dalam bahasa Sunda menggunakan bentuk bebas.

- d. Kesulitan lain yang diprediksi akan dihadapi siswa adalah pada saat menemui kata ganti orang kedua tunggal. Kesulitan tersebut dikarenakan terdapat perbedaan urutan letak penempatan kata ganti saat berposisi sebagai objek dalam kalimat. Jika dalam bahasa Arab, maka kata ganti sebagai objek terletak setelah kata lain yang mengikuti. Sementara dalam bahasa Sunda terletak setelah kata keterangan dari objek tersebut.
3. Perbedaan antara kedua bahasa sebagaimana tersebut diatas, membawa implikasi pedagogis dalam pengajaran bahasa Arab bagi siswa berbahasa Sunda. Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
    - a. Dalam pengajaran bahasa Arab guru mengintensifkan hafalan terhadap model-model perubahan kata ganti (*taşrif*) dalam bahasa Arab.
    - b. Guru memberikan contoh model kata ganti, dan siswa diminta untuk menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.
    - c. Dalam pengajaran bahasa Arab guru hendaknya mengulang pola kalimat yang memiliki struktur berbeda antara B1 dan B2.
    - d. Dalam pengajaran bahasa Arab guru menunjukkan letak persamaan dan perbedaan serta perubahan antara B1 dan B2.

- e. Guru memberikan latihan yang intensif pada butir-butir B2 yang berbeda dengan B1.
- f. Guru memberikan penguatan, yaitu dengan adanya *reward and punishment* (hadiah dan hukuman).

## **B. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, petunjuk, kesabaran, dan kesehatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Keletihan dalam menjalani hari-hari panjang semoga berakhir dengan hasil yang memuaskan.

Dengan adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi yang penulis susun ini. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk membangun perbaikan skripsi ini, serta menjadi penawar atas ketiaktepatan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi para pengajar bahasa Arab dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amīn Yā Rabbal ‘ālamīn...*

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghulayaini, Syekh Musthofa, *Jami'ud Durusil Arobiyyah*, tarj. Moh. Zuhri, Semarang: Asy Syifa: 1992
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Coolsma, S, *Tata Bahasa Sunda*, Jakarta: IKAPI, 1985.
- Hadi, Ahmad, *Saripati Basa Sunda*, Tangerang: Pamulang, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Hariwijaya, M, et.al., *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad, Abubakar, *Tata Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1982.
- Malibary, A. Arkom, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, Jakarta: PSPA Depag, 1976.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka P.T. Al-Husna Baru, 2004.
- Mujibbudin, Moh., *Studi Analisis Kontrastif Isim Dhomir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam bahasa Indonesia*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ni'mah, Fuad, *Mulakhos Qowa'id Al-Lughoh Al-'Arobiyah*, Damaskus: Daarul Hikmah.
- Ni'mah, Khoiru, *Tenses dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab serta Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Kapliwatzky, Jochanan, *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Orang Non Arab Seri Terjemahan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1986.
- Nur Indah, Rohmani, *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Samsuri, *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1987.

Satjadibrata, R, *Kamus Bahasa Sunda*, Bandung: PT. Kiblat Utama.

Sholih Al Fauzan, Abdullah, *Ta'jilu An- Nada Bi Syarhi Qotru An-Nada*, Madinah: daarul ibnu al jauzi.

Syakur, Nazri, *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa (Seri Psikolinguistik)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Tamsyah, Budi Rahayu, Spk, *Galuring Basa Sunda*, Bandung: Pustaka Setia, 1996.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Edisi Revisi, Bandung: Angkasa, 2011.

\_\_\_\_\_, *Pengajaran Remidi Bahasa*, Edisi Revisi, Bandung: Angkasa, 2004.

\_\_\_\_\_, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Edisi Revisi, Bandung: Angkasa, 2009.

Widodo, Sembodo Ardi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fak. Tarbiyah*, 2006.

<http://sundakoncara.multiply.com/journal/item/13>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Siti Heni Mutmainah  
NIM : 09420026  
Semester : VIII  
Jurusan/ program studi : PBA  
Judul skripsi/ Tugas akhir :KATA GANTI DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB (ANALISIS KONTRASTIF).

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Perbaiki Sesuai Saran Penguji I & II

Tanggal selesai revisi:  
Yogyakarta, 16 Mei 2013  
Mengetahui :  
Pembimbing/Ketua Sidang

Nurhadi, M. A.  
NIP. 19680727 199703 1 001  
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:  
Yogyakarta, 8 Mei 2013  
Yang menyerahkan  
Pembimbing/Ketua Sidang

Nurhadi, M. A.  
NIP. 19680727 199703 1 001  
(Setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Siti Heni Mutmainah  
 NIM : 09420026  
 Semester : VIII  
 Jurusan/ program studi : PBA  
 Judul skripsi/ Tugas akhir : KATA GANTI DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB (ANALISIS KONTRASTIF).

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Penulisan		Kesalahan Ketik Harap Diperbaiki

Tanggal selesai revisi:  
 Yogyakarta, 16 Mei 2013

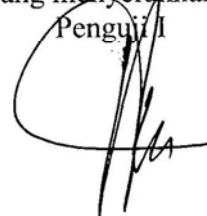
Mengetahui :  
 Penguji I



Drs. H. Zainal Arifin A., M. Ag.  
 NIP. 19621025 199103 1 005  
 (Setelah Revisi)

Tanggal munaqasyah:  
 Yogyakarta, 8 Mei 2013

Yang menyerahkan  
 Penguji I



Drs. H. Zainal Arifin A., M. Ag.  
 NIP. 19621025 199103 1 005  
 (Setelah Munaqasyah)





**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Siti Heni Mutmainah  
NIM : 09420026  
Semester : VIII  
Jurusan/ program studi : PBA  
Judul skripsi/ Tugas akhir :KATA GANTI DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB (ANALISIS KONTRASTIF).

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Beri Transliterasi !

Tanggal selesai revisi:  
Yogyakarta, 16 Mei 2013

Mengetahui :  
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si.  
NIP. 19590114 198803 1 001  
(Setelah Revisi)

Tanggal munaqasyah:  
Yogyakarta, 8 Mei 2013

Yang menyerahkan  
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si.  
NIP. 19590114 198803 1 001  
(Setelah Munaqasyah)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Siti Heni Mutmainah  
NIM : 09420026  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Nama DPL : Dr. Maksudin, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**94.6 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : SITI HENI MUTMAINAH  
**NIM** : 09420026  
**Jurusan** : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MT's N Godean dengan DPL Yuli Kuswandari, S.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **91.74 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPI.-KKN Integratif

*Karwadi*  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

*JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0320.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Heni Mutmainah**  
Date of Birth : **December 12, 1989**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 19, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>41</b>
Structure & Written Expression	<b>37</b>
Reading Comprehension	<b>48</b>
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 24, 2013

Director,

**Dr. H. Shofiyul Kah Mz., S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3014.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Siti Heni Mutmainah

تاريخ الميلاد : ١٢ ديسمبر ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ نوفمبر ٢٠١٢ ،  
وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٥ ديسمبر ٢٠١٢

المدير

الدكتور الحاج صفدي الله الماجستير

رقم التوظيف : ٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠٠



# SERTIFIKAT

N

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOG

diberikan kepada  
**Siti Heni Mutmainah**

dengan hasil

**Sangat Memuaskan**




**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 22  
Kepa

  
Sumarsih  
NIP. 1971020

## CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Heni Mutmainah  
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 12 Desember 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Jl. Cinehel blk. 72 RT/RW 01/04 Cipedes Utara,  
Tasimalaya, Jawa Barat.  
Email : [h3ny\\_m12@yahoo.com](mailto:h3ny_m12@yahoo.com)  
No. Hp : 085793554614

### **Pendidikan Formal:**

- SD Mitra Batik Tasikmalaya (1996-2002)
- MTs. Mathla'ul Khaer Tasikmalaya (2003-2006)
- MA. Mathla'ul Khaer Tasikmalaya (2006-2009)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (2009-2013)

### **Pendidikan Non Formal:**

- Pon. Pes Mathla'ul Khaer Tasikmalaya (2003-2009)